

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI COVID 19 DENGAN BLENDED LEARNING

Ina Magdalena¹, Rika Nadya², Sutriyani³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, nadiarika82@gmail.com

Abstract

The purpose The purpose of this study was to see the effectiveness of using learning strategies during the Covid 19 pandemic with Blended Learning. The strategy used in this research is descriptive strategy with a qualitative approach. The object of the study was a grade V teacher at SD Negeri GAGA II, Tangerang district. The techniques used in this research are observation, interview, and documentation. This research was conducted with one observation and interview. Blended learning is a learning system that combines traditional systems with modern systems in the use of technology. So that students can be accepted by the teacher even though they are in different places.

Keywords: *Alternative Learning, The Covid 19 Pandemic, Blended Learning*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Keefektifan dalam menggunakan strategi pembelajaran di masa pandemi covid 19 dengan Blended Learning. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah seorang guru kelas V SD Negeri GAGA II kabupaten Tangerang. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan satu observasi dan wawancara. blended learning merupakan sistem pembelajaran yang mengkombinasikan sistem tradisional dengan sistem modern dalam penggunaan teknologi. Sehingga siswa dapat diterima dengan guru meskipun mereka berada di tempat yang berbeda

Kata Kunci: Pengelolaan Pembelajaran, Pandemi Covid 19, Blended Learning

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh Negara telah mengalami pandemi virus corona, termasuk Negara Indonesia. Virus corona atau yang lebih dikenal dengan istilah covid 19 telah memberikan dampak yang sangat luar biasa kepada seluruh elemen, tanpa terkecuali di bidang pendidikan itu sendiri. Adanya dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, membuat semua tatanan di bidang pendidikan juga harus segera beradaptasi dan berdamai dengan kehidupan yang baru. Salah satu contoh nyata yang bisa dirasakan bahwa covid 19 ini memberikan dampak yang luar biasa pada bidang pendidikan adalah berubahnya sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung, kini tidak bisa dilakukan lagi. Hal

tersebut diperkuat dengan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Oleh sebab itu, sebagai tenaga pendidik sudah seharusnya kita mempersiapkan sistem pembelajaran yang efektif dan inovatif agar proses pembelajaran di rumah dapat berjalan lancar dan efektif. Salah satu yang menjadi solusi tepat dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem blended learning.

Mieke mandagi (2020) Blended learning yaitu metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Adapun bentuk lain dari blended learning adalah pertemuan virtual antara pendidik dengan peserta didik. Dimana antara pendidik dan peserta didik mungkin saja berada di dua tempat yang berbeda, namun bisa saling memberi feedback, bertanya, atau menjawab. Semuanya dilakukan secara real time.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan bernilai. Keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreatif. Guru kreatif adalah guru yang membawakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan anak perlu kebebasan mendiskusikan masalah secara terbuka dengan guru (Munandar 1999). Menjadi guru kreatif haruslah profesional, adapun guru profesional adalah guru yang menguasai dengan baik ilmu yang akan diajarkan menguasai cara dan keahlian menyampaikan ilmunya sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif, dan harus menjunjung nilai – nilai luhur, seperti “kemanusiaan, kejujuran, kebenaran, keadilan dan sebagainya” (Muchtari Buchori). Jika pembelajaran dengan menetapkan strategi yang tepat, pada hakikatnya kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pemilihan strategi mengajar yang tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang lebih baik.

Menurut Hadion Wijoyo (2020) Sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Secara garis besar Blended learning merupakan sistem pembelajaran yang memadukan sistem tradisional dengan sistem modern dalam hal ini penggunaan teknologi. Sehingga siswa dapat berinteraksi dengan guru meskipun mereka berada di tempat yang berbeda. Tentunya sistem tersebut jika dilihat secara teori dan praktik sudah sangat tepat sekali jika diterapkan di masa pandemi covid 19 ini.

Selain itu, keuntungan dengan sistem pembelajaran menggunakan blended learnig dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi siswa, dimana siswa mampu mengakses semua materi pelajaran dengan mudah dan dimana saja tanpa harus keluar dari rumah. Sehingga guru tidak perlu setiap pertemuan harus mempersiapkan materi secara terus menerus. Guru dapat menyimpan dan memanfaatkan beberapa aplikasi teknologi yang mendukung proses belajar mengajar selama masa pandemic covid 19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Albi Anggito, 2018). Subyek penelitian ini adalah guru kelas 5, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dimana peneliti hadir secara langsung ke tempat/lokasi penelitian yaitu di SD Negeri GAGA II untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengelolaan Blended Learning dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dan observasi (angket) dengan objek kepala sekolah, guru kelas, perwakilan siswa, dan wali dari siswa di SD Negeri GAGA II Kabupaten Tangerang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, uji keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas (credibility). Trianggulasi dalam uji kredibilitas diartikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adaah satu guru kelas V SD Negeri Gaga II Tangerang, sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah arsip arsip dan dokumentasi. Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian diperlukan teknik dan pengumpulan data yang tepat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan SD Negeri GAGA II Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru.

Teknik dan instrumen pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Wawancara adalah komunikasi antara yang diwawancarai dan yang mewawancarai, menurut Tarpan Suparman (2020), penjelasan, pendapat, fakta, bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa. Caranya adalah dengan bercakap – cakap secara Blended Learning. Untuk melakukan wawancara penelitian dilakukan dengan wawancara. Hal ini dilakukan agar objek yaitu guru lebih leluasa menjawab pertanyaan secara fakta. Dalam wawancara dilakukan dengan adanya kontak lisan atau tatap muka Blended Learning dengan nara sumber. Dalam penelitian in wawancara dilakukan kepada satu orang guru SDN gaga II Tangerang.

Tabel 1

Identitas Informan

NO	Inisial Nama	Jabatan
1	GK	Guru Kelas

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai Pengelolaan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan Blended Learning SD Negeri Gaga II Kabupaten Tangerang. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

- b. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri – ciri yang spesifik bila dibanding dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan obyek – obyek yang lainnya. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari aplikasi tatap muka online. Menurut (H. Djaali dan Pudji) mengemukakan bahwa, observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.
- c. Menurut Mardawani (2020) Dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen – dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan guru dalam mengajar dan dokumen hasil belajar siswa SDN gaga II Tangerang.

Dalam alat pengumpul data meliputi panduan wawancara, panduan observasi, dan alat dokumentasi.

PEMBAHASAN

Merebaknya wabah Covid-19 di seluruh negara tanpa terkecuali Negara Indonesia sangat berdampak pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebelum pandemi ini terjadi, proses kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan tatap muka secara langsung dengan aman dan nyaman. Akan tetapi dengan adanya pandemi dan anjuran dari pemerintah sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah kini berganti dengan sistem pembelajaran dari rumah atau yang lebih dikenal dengan istilah study from home (SFH). Affrilia (2020) Tentunya kondisi ini memaksa pihak sekolah, siswa dan guru untuk mempersiapkan sistem ini agar pembelajaran di tengah pandemi tetap berjalan dengan lancar dan efektif. Tidak

hanya sampai di situ saja, sistem pembelajaran daring harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah baik itu dari segi fasilitas, SDM, kesiapan siswa baik itu dari aspek psikis dan mental siswa. Tak kalah penting dari semuanya adalah kesiapan wali siswa dalam mendampingi putra-putrinya selama belajar daring agar tetap fokus dan kondusif. Jika dikaji dari sisi teori, keamanan dan kenyamanan pembelajaran menggunakan sistem Blended learning adalah solusi yang tepat di tengah pandemi covid 19. Dengan artian, siswa masih bisa tetap bersekolah meskipun dilakukan dari rumah masing-masing. Akan tetapi sistem Blended learning tidak semudah dan menyenangkan seperti yang kita bayangkan. Hal ini dipicu karena para guru dan siswa harus beradaptasi dengan sistem yang baru. Tentunya kondisi ini menyebabkan timbulnya beberapa permasalahan baru. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pihak Guru Kelas V pada Januari 2021 yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan daring banyak mengalami kesulitan terutama bagi siswa yang tidak difasilitasi telepon pintar oleh orang tuanya. Selain tidak difasilitasi oleh orang tuanya, juga banyak dari beberapa orang tua wali yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu mereka untuk mendampingi anaknya sangat terbatas bahkan tidak sama sekali.

Tidak hanya sampai di situ, hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala Sekolah. Guru kelas V mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan sistem blended learning tidak terlalu efektif secara signifikan. Pernyataan tersebut bukan tidak beralasan, menurut Guru Kelas V. Selaku guru kelas V yang telah mengabdikan dirinya sebagai tenaga pendidik selama beberapa tahun di SD Negeri GAGA II Tangerang masih merasa canggung dan belum mahir jika harus mengkombinasikan sistem pembelajaran selama ini dengan teknologi. Apalagi selama beberapa Tahun beliau terbiasa dengan sistem tatap muka. Selain sudah harus beradaptasi, guru juga harus mempersiapkan perangkat dan sistem penilaian yang berbeda dengan sebelumnya. Sejah ini sistem penilai tetap mengacu pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Selanjutnya, berdasarkan angket yang diberikan dan disebar kepada Siswa di Kelas V melalui aplikasi google form menyatakan bahwa pembelajaran dengan sistem Blended learning sangat membosankan dan tidak terbiasa. Selama ini para murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan

teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Adapun akibat dari sistem Blended learning membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Selain itu, sistem blended learning juga berdampak terhadap orang tua. Menurut sebagian orang tua pembelajaran dengan sistem blended learning akan menambah biaya pembelian kuota internet, apalagi penggunaan teknologi secara online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota. Sehingga, tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Selain itu, kebanyakan dari orang tua wali belum mahir dalam penggunaan teknologi.

Lebih dari itu, terdapat beberapa orang tua ada yang merasa tidak puas terhadap guru ketika menggunakan sistem Blended learning selama masa pandemi. Para orang tua merasa penyampaian materi sangat singkat dan tidak terlalu komprehensif sehingga daya serap ke siswa tidak sepenuhnya bisa dipahami dan siswa merasa sulit untuk memahami materi pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Blended learning di SD Negeri GAGA II Kabupaten Tangerang

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pengelolaan Blended learning juga memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan. Sejauh ini, pelaksanaan sistem Blended learning dalam kegiatan belajar mengajar di SDK Sang timur mendapat respon yang positif dari orang tua wali. Melalui sistem Blended learning siswa dan orang tua dapat mengakses materi pelajaran dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya itu, blended learning juga memberikan kenyamanan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan waktu yang lebih efisien dan efektif.

Meskipun diberikan kemudahan dalam mengakses, sistem Blended learning juga memiliki sisi kelemahannya, dimana dalam setiap kelas tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang memadai dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Sehingga mau tidak mau seorang guru yang harus menjemput bola dengan mendatangi kepada siswa yang tidak memiliki telepon pintar. Selain itu, susah para orang tua mendampingi putra-putrinya dalam kegiatan belajar. Apalagi sebagian besar pekerjaan orang tua mereka adalah wiraswasta. Lebih lanjut

lagi, hampir sebagian dari orang tua wali merasa kebingungan dan belum mahir terhadap penggunaan aplikasi yang digunakan selama pembelajaran. Selain itu, sistem Blended learning juga memerlukan akses yang stabil dan kuota yang memadai sehingga ketika melakukan kegiatan belajar mengajar tidak terputus. Tentunya hal tersebut, akan menjadi penghambat jika kuota dan jaringan internet tidak stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pembelajaran guru dengan Blended Learning SDN gaga II Tangerang dibawah ini

1. Pengelolaan Blended learning memberikan kemudahan dan nyaman kepada guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi seperti ini;
2. Pengelolaan Blended learning di SD Negeri Gaga II perlu adanya pembimbingan lebih lanjut dikarenakan sebagian guru dan orang tua wali masih belum mahir dan terampil dalam mengaplikasikan teknologi
3. penerapan Blended learning memerlukan pendampingan yang intens dari orang tua agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan terjadi sinergitas antara guru, siswa dan orang tua wali murid

Terdapat pengaruh model Blended Learning terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Yaswinda MP. *Model Pembelajaran.Pdf*. pertama. (elfan fanhas, ed.). jawa barat: 2019; 2019.
- Syahrum, Salim. *Metode Penelitian.Pdf*. pertama. (Novidiantoko D, ed.). Yogyakarta: 2019; 2009.
- PT. Grasindo. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.Pdf*. pertama. (H Djaali, ed.). Jakarta: 2008; 2008.
- Khayatul Virdyna, nina MP. *Media Pembelajaran Pendidikan.Pdf*. pertama. (wafi, abdul MP, ed.). Lekoh Barat: 2019; 2019.
- Hamalik O. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. pertama. (Abdulloh yahya, ed.). jawa tengah: 2020
- Eng,Robandi imam. *Rabasia Menjadi Guru.Pdf*. pertama. (Grasindo P, ed.). Palmerah barat:

- 1999; 1999.
- Syahril, Zeihendri MP. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.Pdf*. pertama. (ria, ed.). Depok: 2017; 2017.
- Yaumi M. *Desain Pembelajaran.Pdf*. pertama. (Nandika alfaras, ed.). sukabumi: 2020; 2013.
- Susanto A. *Teori Belajar Dan*. pertama. (Rzki Jnata siti nur asniawati, ed.). Sidoarjo: 2016; 2014.
- Sunaengsi cucun, Tatang Sunarya dede MP. *Pembelajaran Mikro.Pdf*. pertama. (Ahmad syahid, Aah MP, ed.). Sumedang: 2018; 2018.
- satria wibawa, gede MM. *Teknologi Informatika.Pdf*. pertama. (wisnu, ed.). Sidoarjo: 2020; 2020.
- Wijoyo, Hadion dkk. *Blended Learning Suatu Panduan.Pdf*. pertama. (alfioni, ed.). Sumatra Barat: 2020; 2020.
- Anggito A. *Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf*. pertama. (Ella Deffi Lestari, ed.). sukabumi: 2018; 2018.
- Affrilia Fahrina. *Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19.Pdf*. Affrilia F. (kedua, ed.). aceh: 2020; 2020.
- Mandagi M. *Inovasi Pembelajaran.Pdf*. pertama. (widyani retno, ed.). Yogyakarta: 2020; 2020.
- <http://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pengertian-Blended-Learning.html>
- http://repository.upi.edu/5897/8/S_KOM_0905736_Chapter5.pdf